

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA
DIRI ANAK USIA DINI DI TK ISLAM
AL-IKHSAN KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Nurhalisa
1902070024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA
DIRI ANAK USIA DINI DI TK ISLAM
AL-IKHSAN KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Nurhalisa
1902070024

Pembimbing:

1. **Dr. Fatmarida Sabani, M.Ag**
2. **Subhan, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalisa

NIM : 1902070024

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagaian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 5 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



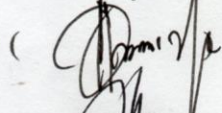

Nurhalisa
NIM. 1902070024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo” yang ditulis oleh Nurhalisa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902070024, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa 24 Juni 2025 bertepatan dengan 28 Zulhijjah 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 5 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.KG., M. Kes. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Subhan, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

an. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pertiwi Kamariah Hasis S.Pd., M.Pd.
NIP. 19910519 201903 2 015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Tk Islam Al-Ikhsan Kota Palopo”** setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepangkuan Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Dr. Takdir, .S.H.I., M.H.I. selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr Sukirman, S.s., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Beserta, Dr. Hj. Fauziah Zainundin, M. Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj Nursaeni, S. Ag., M. Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr Taqwa, M. Pd. I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi, Rifa'ah Mahmudah Bulu', S. Kg., M.Kes. selaku Sekertaris Program Studi, serta Andi Yuni Itami Idrus, S.Pd. selaku staf Program Studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag selaku pembimbing I dan Subhan, S.Pd.,M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Zainuddin S, SE., M. Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis menjalani studi.
7. Fauziah Rahmi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Islam Al Iksan Kota Palopo dan Yuliana, S.Pd. selaku guru Kelompok B, para guru-guru, Staf, dan peserta didiknya yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Burhan dan Ibunda Misna yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis

dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga dewasa, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah Swt. Mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak.

9. Teruntuk teman seperjuangan (Maghvira Zhafira, Fitriani, Intan Sari, dan Khairunnisa) yang masih menemani sampai saat ini, terima kasih telah banyak membantu, memotivasi, menemani dan menyemagati penulis dalam pembuatan skripsi. Semoga kalian selalu dimudahkan dalam segala hal.

Palopo, 04 Februari 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘sa	‘s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘zal	‘z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hau-la*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

مَاتَ	: mata	Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
رَمَى	: rama	اَ ... اِ ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
قِيلَ	: qila	اِ ... اِ ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
يَمُوتُ	: yamūtu	اُ ... اُ ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

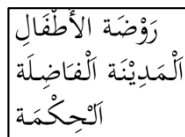
D. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]

sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

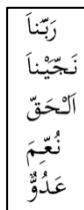


: *raudah al-atfāl*
: *al-madīnah al-fādilah*
: *al-hikmah*

E. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

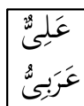
Contoh:



: *rabbanā*
: *najjainā*
: *al-haqq*
: *nu'ima*
: *'aduwwun*

Jika huruf ىber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

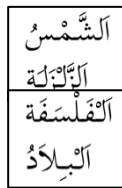


: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

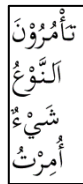


: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
 : *al-falsafah*
 : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

contoh:



: *ta'murūna*
 : *al-nau'*
 : *syai'un*
 : *umirtu*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam

Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

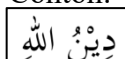
Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz *al-Jalālah*

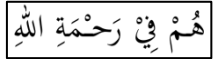
Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:



dīnullāh billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

 *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Shallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Isra/17: 24 atau QS Luqman/12: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIST	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	11
C. Kerangka pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Lokasi dan Waktu.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisa Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	47
A. Gambaran Umum.....	47
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S Ali Imran 3/139	2
--	---

DAFTAR HADIST

HR. Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj	4
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	40
Tabel 3.2 Lembar Observasi	42
Tabel 3.3 Hasil Lembar Observasi.....	43
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah TK Al-Ikhsan Palopo.....	47
Tabel 4.2 Daftar Nama Tenaga Pendidik TK Al-Ikhsan Palopo	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK Al-Ikhsan Palopo	50

ABSTRAK

Nurhalisa, 2025. *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Tk Islam Al-Ikhsan Kota Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Fatmaridah Sabani dan Subhan.

Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran rasa percaya diri anak dan mengetahui upaya guru dalam mengatasi rasa tidak percaya diri anak serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi rasa tidak percaya diri anak usia dini di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini dilakukan dengan memberikan penjelasan dalam hal-hal sederhana yang disukai oleh anak seperti belajar memegang bola, melempar bola yang disukai siswa laki-laki, sedangkan perempuan menyukai permainan kartun boneka, barbie dan lain-lain. selain itu terdapat beberapa faktor yang membuat rasa percaya anak meningkat: (1) menunjukkan diri dalam kegiatan (olahraga); (2) memberi kesempatan tampil (bercerita); (3) faktor lingkungan; dan (4) peran orang tua. Dengan demikian kepercayaan diri berperan besar terhadap kemampuan anak untuk dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Kata Kunci: Upaya Guru, Rasa Percaya Diri, Anak Usia Dini

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Nurhalisa, 2025. *“Teachers’ Efforts in Enhancing Self-Confidence of Early Childhood Students at TK Islam Al-Ikhsan Palopo City.”* Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Fatmaridah Sabani and Subhan.

This thesis discusses teachers’ efforts in enhancing self-confidence among early childhood students at TK Islam Al-Ikhsan, Palopo City. The objectives of this study are to explore the level of self-confidence among children, to identify teachers’ efforts in addressing children’s lack of confidence, and to examine the challenges faced by teachers in overcoming low self-confidence in early childhood education at TK Islam Al-Ikhsan. The study employed a descriptive qualitative approach grounded in post-positivist philosophy. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that teachers’ efforts to improve self-confidence in early childhood students were carried out by engaging children in simple and enjoyable activities, such as learning to hold and throw balls—activities favored by boys—while girls preferred activities like playing with cartoon dolls, Barbie, and other similar games. Several factors contributed to the enhancement of children’s confidence: (1) opportunities for self-expression in activities (e.g., sports), (2) providing chances to perform (e.g., storytelling), (3) environmental factors; and (4) parental involvement. Thus, self-confidence plays a significant role in developing children’s ability to socialize with their peers.

Keywords: Teachers’ Efforts, Self-Confidence, Early Childhood

Verified by UPB

الملخص

نورحليسة، ٢٠٢٥م. "جهود المعلمين في تنمية الثقة بالنفس لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة الإسلام الإحسان بمدينة بالوبو". رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: فاطمريدة ساباني وسُبُحان.

تتناول هذه الرسالة جهود المعلمين في رفع مستوى الثقة بالنفس لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة الإسلام الإحسان بمدينة بالوبو. وتهدف الدراسة إلى معرفة صورة الثقة بالنفس عند الأطفال، وجهود المعلمين في معالجة ضعف الثقة بالنفس، إضافة إلى التعرف على العوائق التي يواجهها المعلمون في هذا السياق. اعتمد البحث على المنهج الكيفي الوصفي المرتكز على فلسفة ما بعد الوضعية، وُجِّعت البيانات عبر الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. وأظهرت النتائج أن جهود المعلمين في تنمية الثقة بالنفس لدى الأطفال الصغار تتمثل في تقديم الشرح من خلال أنشطة بسيطة يحبها الأطفال، مثل تعلم إمساك الكرة ورميها (ويفضلها الذكور)، أو ألعاب الدمى مثل "باربي" وغيرها (وتفضلها الإناث). كما توجد عدة عوامل أساسية ترفع مستوى الثقة بالنفس، منها: (١) إظهار الذات في الأنشطة كالرياضة، (٢) إتاحة الفرصة للظهور كحكاية القصص، (٣) عامل البيئة، (٤) دور الوالدين. وبذلك يتضح أن الثقة بالنفس لها دور كبير في قدرة الطفل على التفاعل الاجتماعي مع أقرانه.

الكلمات المفتاحية: جهود المعلم، الثقة بالنفس، الطفولة المبكرة

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan diri anak perlu dibentuk sejak dini, karena kepercayaan diri merupakan dasar keberhasilan anak untuk menghadapi kehidupan di lingkungan barunya. Rasa percaya diri membutuhkan latihan yang intens tidak lahir begitu saja secara alamiah dan spontan. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Sedangkan orang yang tidak percaya diri ditandai dengan sikap yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti minder, pesimis, pasif, apatis dan apriori.¹ Kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun idealnya mampu mengikuti pembelajaran tanpa ditunggu orang tua, mampu menyampaikan pendapat atau keinginan, menjawab pertanyaan guru, melakukan kegiatan baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun kegiatan yang berhubungan dengan sekolah diantaranya mampu menulis sendiri, mewarnai, mengunting dan menempel sendiri.² Kegunaan percaya diri yaitu dapat mengurangi pengaruh negatif dari keraguan-keraguan, dengan demikian biarkan rasa percaya diri setiap orang digunakan dengan kemampuan dan pengetahuan personal, mengingat betapa pentingnya percaya diri, maka setiap tempat dan suasana perlu secara

¹ Indira Irani, Dwi Nurhayati Adhani, and Dias Putri Yuniar. "Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8.2 (2021): 34-45

² Indah KusumaWardani, Ruli Hafidah, Nurul Kusuma Dewi. " Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 9 (4), 225-233, 2021

optimal dan positif. Bagi orang tua dan pendidik diharapkan wajib membantu perkembangan rasa percaya diri anak dan saling menyadari bahwa dengan dimilikinya percayadiri yang positif pada diri anak akan membawa pada keuntungan diberbagai pihak.³ UU No. 20 Tahun 2003 mengenai SISDIKNAS Bab 1 pasal 1 ayat 14 menjelaskan pendidikan anak usia dini yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan anak yang berada di usia 0-6 tahun yang memiliki karakteristik unik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kaya akan fantasi, memiliki sifat tingkat kelakuan yang tinggi atau bisa disebut egosentris dan masa yang dapat menerima masukan pembelajaran yang mudah. Proses perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini amatlah penting, maka dibutuhkan peran seorang guru untuk menstimulasi agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tumbuh dengan maksimal.⁴ Sebuah kisah tentang hamba yang tidak percaya diri yang berputus asa dari rahmat Allah tergambar dari Q.S Ali Imran 3/139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

³ Zuraida, huda, and amrindono. *Upaya guru dalam mengembangkan percaya diri anak kelompok b di taman kanak-kanak aur gading desa rantau macang kecamatan muara siau kabupaten merangin*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022.

⁴ Dinar Salasatun Ashar, Joko Pamungkas, *Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. “*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.4 (2023)

Terjemahnya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁵

Berdasarkan tafsir Tengku Muhammad Hasbi, Tafsir Al-ur'anul Madjid An-Nur jilid 1 Janganlah hatimu menjadi lemah, tidak mau berperang lagi akibat penderitaan yang sangat menyakitkan pada perang uhud, dan janganlah kamu bersedih hati terhadap apa yang telah hilang darimu, baik berupa jiwa (gugur, luka) ataupun harta benda. Bagaimana hati dan jiwamu dihinggapai perasaan lemah dan risau, padahal kamulah orang-orang yang tertinggi (iman dan derajatnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Yang dimaksudkan dengan larangan kita bersifat lemah dan bersedih hati adalah larangan kita membiarkan diri dipengaruhi sifat-sifat yang lemah (berjiwa lemah). Oleh karena itu hendaklah kita menyiapkan pembekalan yang cukup saat akan berangkat perang, dengan semangat bernyala-nyala (membajak) sambil bertawakkal kepada Allah.⁶ Hal ini sejalan dengan hadis nabi muhammad SAW. Sebagai berikut:

⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemannya, (Unit percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018)

⁶ Tengku Muhammad Hasbi, Tafsir Al-ur'anul Madjid An-Nur jilid 1, (Jakarta: Cakrawala, 2011)

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اخِرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَتْ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنْ لَوْ تَفَتَّحَ عَمَلُ الشَّيْطَانِ. (رواه مسلم).⁷

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Idris dari Rabi'ah bin 'Utsman dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Al A'raj dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah s.a.w. bersabda: “Seorang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah ketimbang seorang mukmin yang lemah, meskipun masing-masing dari keduanya adalah baik. Antusiaslah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu. Mohonlah pertolongan kepada Allah dan jangan lemah. Jika sesuatu menimpamu, maka janganlah kamu mengatakan: “Seandainya aku lakukan niscaya akan begini dan begini.” Akan tetapi katakanlah: “Semua memang sudah menjadi suratan takdir Allah. Apa yang dikehendaki Allah pasti terlaksana, sekalipun misalnya kamu harus menaklukkan perbuatan syetan”.”⁸

Menurut Lauster yang dikutip dari Dini menyatakan bahwa kepercayaan diri yang berlebihan bukanlah sifat positif karena akan menimbulkan sifat kurang berhati-hati dan seenaknya sendiri.⁹ Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak diantaranya: pembiasaan, menghargai anak, memberikan anak kesempatan untuk tampil mandiri.

⁷ Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al—Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. Al-Qadr, Juz2, No.2664, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M)

⁸ Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Bab. Arti Perintah untuk menjadi kuat meninggalkan kelemahan, selalu memohon pertolongan kepada Allah, dan menyerahkan takdir kepada Allah. Jilid 4, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993)

⁹ Dini, J. P. A. U. “Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2021)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo peneliti mengamati anak khususnya di kelas B usia 5-6 tahun bahwasannya masih ada beberapa anak yang masih kurang percaya diri seperti malu untuk tampil di depan kelas, tidak berani bertanya salah satunya anak yang kurang percaya diri dikelompok B usia 5-6 tahun terdapat 2 anak yaitu anak yang pertama belum berani untuk berbicara di depan kelas bersama teman-temannya maupun bertanya kepada guru. Ketika kegiatan pembelajaran begitu juga kegiatan bermain anak yang kurang percaya diri menjadi pesimis dan pendiam yakni anak menjadi tidak yakin terhadap apa yang dikerjakan seperti tugas yang diberikan oleh guru berupa lembar kerja anak tersebut cenderung menyendiri dan diam tidak mau mencoba hal yang baru.¹⁰ Setiap anak memiliki karakter sifat yang berbeda-beda salah satunya yaitu sifat percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu kepercayaan akan kemampuan diri sendiri dan menyadari kemampuan yang ia miliki serta dapat mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya.¹¹ Kepercayaan diri adalah fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimiliki.

Berdasar hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa masih ada sebagian siswa yang memiliki rasa percaya diri yang sangat rendah.¹² Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di Tk Islam Al-Ikhsan Kota Palopo”**.

¹⁰ Hasil Observasi Awal, di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo, (Senin, 18 Juli 2023, Pukul 09:00)

¹¹ Putri Syka Afika, Usaha Guru Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri Anak, Skripsi, Universitas Negeri Medan, (2022)

¹² Fauzyah, wawancara, (senin, 18 Juli 2023, Pukul 09:00)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam gambaran sebagai berikut :

1. Bagaimana rasa percaya diri anak usia dini di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo?
2. Apa sajakah upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran rasa percaya diri anak di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi rasa tidak percaya diri anak usia dini di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi rasa tidak percaya diri anak usia dini di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran berupa ide dan pendapat serta sebagai pengetahuan baru khususnya bagi guru tentang pentingnya usaha guru mengatasi rasa tidak percaya diri anak usia 5-6 tahun.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran serta manfaat bagi pihak sekolah sebagai bahan rujukan konseptual dalam mengatasi anak yang mengalami ketidakpercayaan diri di taman kanak-kanak.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk membantu perkembangan peserta didik serta membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan berharga bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan pengetahuan, serta pengembangan diri khususnya dalam bidang peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Adapun penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi rasa tidak percaya diri yang diteliti peneliti sebagai berikut

1. Devi Fauziyah, 2019 “Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dnak Usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif dapat dilakukakn menggunakan tahapan yang meliputi sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Kegiatan bermain aktif yaitu bermain konstruktif, bermain bebas atau spontan, bermain drama yang dilakukan di sentra main peran dan sentra balok melalui 4 pijakan yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain dan pijakan setelah bermain, (2) Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif yaitu guru sebagai perencana, pengamat, model, fasilitator, elabolator, dan evaluator,mediator, inspirator, dan inisiator. Peran guru yang paling utama adalah peran guru sebagai model atau panutan.¹³

¹³ Devi Fauziyah,” Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah”*Skripsi* IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang,(2019), 11.

2. Rohmawati, 2019 "upaya meningkatkan percaya diri anak usia dini melalui metode bercerita pada kelompok A di pialud darul fikr jember". Hasil penelitian yaitu 1) meningkatkan percaya diri anak usia dini pada kelompok A yakni setiap hari guru melakukan tanya jawab atau berkomunikasi guru dengan anak. Kemudian melakukan kegiatan mewarnai anak mulai memberanikan diri untuk berkomunikasi dengan guru. 2) metode bercerita anak usia dini kelompok A, guru melakukan kegiatan bercerita satu kali dalam seminggu. Guru mengajak anak untuk mendengarkan dan membangkitkan atau motivasi anak bercerita didepan guru atau temannya¹⁴
3. Aisyah Hayu Prastiwi "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini Di KB Nurul Ilmi Pantalan Bantul". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh pada pengembangan rasa percaya diri anak dan menjadi faktor pendukung dalam berkembangnya rasa percaya diri pada anak usia dini. Adapun upaya yang dilakukan guru KB Nurul Ilmi Pantalan Bantul yaitu (1) Guru menciptakan suasana di dalam kelas dengan nyaman melalui berbagai kegiatan diantaranya bernyanyi, menggambar, menari, bermain peran dan bercerita. (2) Guru memberikan kritik yang membangun. (3) Guru memberikan kesempatan siswa berpartisipasi di dalam kelas. (4) memberikan pujian yang baik agar anak

¹⁴ Rohmawati, "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A Di PAUD Darul Fikr Jember" *Skripsi Iain Jember* (2019), 6.

percaya dengan dirinya sendiri. (5) memberikan cinta dan kasih yang cukup saat di sekolah agar anak merasa nyaman.¹⁵

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Devi Fauziyah.	Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Aktif di RA Al-hidayah Ngaliyan Semarang.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu teknik pengumpulan data yang dilakukan hanya dengan metode observasi dan hasil unjuk kerja.
2	Rohmawati	upaya meningkatkan percaya diri anak usia dini melalui metode bercerita pada kelompok A di piau darul fikr jember	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan Menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi	Jenis penelitian ini <i>field research</i> (penelitian lapangan) analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, kesimpulan, penarikan atau verifikasi.
3	Aisyah Hayu Prastiwi	Upaya guru dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak usia dini KB nurul ilmi patalan bantul.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Metode penelitian studi kasus
4	Nurhalisa	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa	Penelitian kualitatif	Analisis data yang digunakan

¹⁵ Aisyah Haya Prastiwi "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini Di KB Nurul Ilmi Pantalan Bantul" *Skripsi* Yogyakarta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2023), 8.

Percaya Diri Anak Usia Dini Di TK Islam Al- Ikhsan Kota Palopo	Reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/ verifikasi.
--	---

Jadi persamaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya yaitu peneliti 1 teknik pengumpulan data yang dilakukan hanya dengan metode observasi dan hasil unjuk kerja. Peneliti 2 Jenis penelitian ini *field research* (penelitian lapangan) analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, kesimpulan, penarikan atau verifikasi. Sedangkan peneliti 3 Metode penelitiannya menggunakan studi kasus.

B. Deskripsi teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Pengertian upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan seorang guru untuk menjadikan seorang siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Sebelum mengetahui tentang upaya guru untuk menumbuhkan karakter siswa. Guru harus mengetahui kepribadian siswa, siswa sebagai pembelajar merupakan kontributor yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dapat dikatakan bahwa hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mewujudkan potensi dirinya. Upaya ini akan optimal bila anak

itu sendiri secara aktif berusaha untuk berkembang sesuai dengan program-program yang dilaksanakan di sekolah.¹⁶

Catron dan Allen dalam Sima Mulyadi berpendapat bahwa keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan perilaku utama, yaitu: (1) guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian, dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak dipercaya membantu menciptakan suasana belajar, dan (3) mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka/sensitive untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia.¹⁷

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran atau mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya juga diartikan sebagai again yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah suatu hal yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸

Upaya guru diartikan sebagai suatu usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. upaya juga berarti usaha atau ikhtiar

¹⁶ Selfi Lailiyatul Iftitah, "Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di TK PKK Tanjung Padewmawu Pamekasan," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif* (AUDHI) 5, no. 1 (2022):15-22.

¹⁷ Sima Mulyadi and Anita Kresnawaty, *Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini* (Ksatria Siliwangi, (2020)

¹⁸ Nur Azisah, Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Melalui Metode Pemberian Tugas Selama pandemi Covid-19 di MA AL-Ikhwan Topoyo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 3. No.2 (2022)

untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik.¹⁹

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting. Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi siswa. Siswa harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa kepercayaan diri terhadap siswa akan meningkatkan prestasi belajar.²⁰

Upaya atau usaha guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam membimbing, mendidik dan mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seseorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Memberikan pengetahuan kepada anak didik adalah suatu hal yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang

¹⁹ Rizky Chantia, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung (02 Februari 2023) 17

²⁰ Pritama, Dettiany. "Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih." *Basic Education* 5.12 (2020).

dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki potensi yang perlu dipengaruhi oleh sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan bahkan agama. Pendidikan tidak dilakukan semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.²¹

Upaya guru untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak yaitu dengan cara mencari faktor yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri anak, melakukan kerjasama dengan orang tua dalam mengawasi dan melatih anak untuk berani. Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak membutuhkan kerjasama dengan anggota keluarga, guru dan masyarakat. Dukungan sosial juga diperlukan dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak. Dukungan sosial didefinisikan sebagai umpan balik dari orang lain sebagai bentuk menghargai anak, berupa mencintai, menghormati, ikut terlibat dan peduli terhadap interaksi yang baik.²²

2. Percaya diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri menurut Lauster dalam Siti Ina Savira yaitu optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin atas kemampuan diri, serta rasional dan realistis. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa aspek-aspek kepercayaan diri terdiri dari sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin terhadap kemampuan diri yang dimiliki, serta rasional dan realistis. Aspek-aspek tersebut akan menunjukkan indikator-indikator perilaku yang muncul dari mahasiswa yang

²¹ Aslamiyah, Siti Suwaibatul, and Aidatul Fitriyah. "Upaya guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik." *Akademika* 12.02 (2019).

²² Khoirunisa, Salsabila, et al. "Penguatan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Berkomunikasi di Sekolah Inklusi." *Buletin KKN Pendidikan* 6.1 (2024): 97-109.

menunjukkan mahasiswa memiliki rasa percaya percaya diri.²³ Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Lauster menjelaskan bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui kondisi fisik, cita-cita, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Ratna Megawangi, rasa percaya diri adalah bagaimana kita merasa dan melihat diri kita sendiri. Percaya diri juga yakin akan anggapan orang tentang diri kita. Percaya diri anak akan tumbuh kuat apabila orang tua dapat menumbuhkan perasaan “saya disayang dan diterima” (feeling lovable), dan “saya mempunyai kemampuan” dalam diri anak.²⁴

Setiap anak memiliki rasa percaya diri yang berbeda, ada yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi ada pula yang rendah. Kepercayaan diri tidak begitu saja melekat pada anak dan juga bukan merupakan bawaan lahir. Kepercayaan diri terbentuk karena proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Secara harfiah, kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan disekolah saja, namun dapat juga dipengaruhi oleh didikan yang diberikan oleh orangtua dan dipengaruhi oleh

²³ Siti Ina Savira, Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media sosial Sebagai moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Vol. 08 Nomor 03. (2021). 2

²⁴ Diana Ariswanty Triningtyas. Pengertian Rasa Percaya Diri, (Jurnal: IKIP PGRI Madiun, Vol 3, No 2, 2021), h.3

lingkungan sekitar seperti masyarakat, guru, pengasuh, media dan lain sebagainya. Disekolah yang dapat dilakukan oleh guru dalam.²⁵

Hal ini senada dengan salah satu kunci keberhasilan pendidikan adalah percaya diri yang besar dari orang dewasa terhadap anak. Percaya diri bahwa mereka berdaya, penuh potensi, dan kreativitas, serta mampu memecahkan masalah nyata di sekitar mereka. Percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa kita lakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang bisa dilakukan, akan tetapi memiliki kemauan untuk belajar bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu dalam mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain atau situasi lain yang dihadapinya.²⁶

Rasa percaya diri seseorang dapat dilihat dari cara ia melakukan berbagai hal. Jika seorang anak memiliki rasa percaya diri rendah dan tidak mendapat dorongan dari orang tua, maka kelak ia akan menjadi pribadi yang bertumbuh dalam perasaan rendah diri. Rasa rendah diri biasanya dapat muncul dalam berbagai perasaan negatif seperti merasa tidak nyaman, merasa tidak mampu, takut gagal, dan sebagainya. Jadi, rasa percaya diri sangat berdampak besar terhadap perilaku seseorang dan keberhasilan dalam mengerjakan setiap tugas. Sebab itu, orang tua perlu terus- menerus membangun rasa percaya diri anak-anak

²⁵ Angelia, Yola. Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam. Diss. IAIN BENGKULU, 2021.

²⁶ Evita Ulfiatu Laily meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi (2022), 44-45

mereka agar mereka menjadi pribadi yang memiliki konsep diri positif, tidak menilai dirinya terlalu rendah.²⁷

Rasa percaya diri adalah kondisi dimana anak memiliki keberanian untuk melakukan suatu hal dan berani mengekspresikan apa yang anak rasakan tanpa merasa malu atau takut dilihat banyak orang, dan juga dapat melakukan interaksi atau bersosialisasi dengan orang-orang sekitarnya. Menurut Hartley dan Brewer mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah percaya kepada diri sendiri untuk menyelesaikan berbagai tugas dengan baik dan menyadari bahwa orang lain pun akan menghargai kemampuan yang dimiliki oleh diri kita, percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi situasi-situasi baru percaya pada penilaian dan common sense diri sendiri.²⁸

Percaya diri kecenderungan sikap anak untuk menilai positif terhadap kemampuan diri sendiri atau optimis, memiliki keyakinan yang tinggi dalam mengerjakan tugas, keberanian mengatasi masalah di kelas, mampu berinteraksi dengan baik, adanya keyakinan mendalam yang dimiliki oleh anak akan semua kemampuan yang dimilikinya serta menyadari akan kekurangan yang terdapat pada dirinya, yang berasal dari hati nurani serta harus berfikir positif dengan apa yang dikerjakan dan sangat berguna bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya atau tanggung jawab.²⁹

²⁷ Macarau, Vivilia Vivone Vriska, and Kalis Stevanus. "Peran orang tua dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3.2 (2022):153-167.

²⁸ Lahadji, Satria, and Abdul Salam. "Meningkatkan percaya diri anak usia dini melalui metode bernyanyi di TK Negeri Pembina Tolitoli." *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 4 (2), 57-60.

²⁹ Fransisca, Ria, Sri Wulan, and Asep Supena. "Meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2(2020): 630-638

Ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan pada anak, antara lain:

- 1) Tingkah laku, merupakan kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang paling sederhana. Misalnya ketika guru memberikan tugas bercerita didepan kelas, anak mampu melakukannya.
- 2) Emosi, merupakan kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai seluruh sisi emosi. Maksudnya ketika anak diberi tugas untuk bercerita, emosi anak terlihat sangat antusias dan penuh kegembiraan.
- 3) Spiritual (agama), merupakan keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan positif. dalam hal ini anak diajarkan konsep keagamaan yang dianutnya dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, kegiatan bercerita mengenai sejarah kenabian atau yang terkait dengan sejarah agamanya.³⁰

Paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi dan spiritual kepercayaan diri juga merupakan sikap positif seseorang dalam menghadapi lingkungannya.

Percaya diri merupakan sebetulnya kepercayaan terhadap diri secara mutlak. Namun, belakangan ini barulah terungkap bahwa definisi ini masih kurang mengakomodasikan esensi sesungguhnya dari terminologi rasa percaya diri. Sedangkan definisi yang benar, sekali pun tidak banyak mendapatkan perhatian orang, padahal secara ilmiah sudah tepat adalah bahwa rasa percaya diri adalah

³⁰ prianti Yofita Rahayu, Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita, (Jakarta: Indexs, 2019), h. 64

sebenjak keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa, dan kemampuan menguasai jiwa. Menurut psikolog telah mendefinisikan arti percaya diri dalam bukunya yang berpengaruh, mental hygiene. Percaya diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia. Beberapa psikolog mengatakan bahwa percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat³¹.

Percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dilihat pada arah perkembangan, rasa percaya diri muncul karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar. Percaya diri dibagi menjadi dua yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahiriah. Percaya diri batin adalah percaya diri yang memberikan perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik, sedangkan percaya diri lahiriah adalah suatu sifat keyakinan seseorang atas segala yang ada pada dirinya yang berkenaan dengan hal yang tampak. Seseorang tersebut akan tampil dan berperilaku dengan optimis untuk melakukan sesuatu

³¹ Wahyudi, W. "Layanan konseling kelompok dalam upaya meningkatkan percaya diri peserta didik." *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 1.1 (2020): 13-16.

yang diinginkannya dan menunjukkannya kepada dunia luar bahwa dirinya mampu melakukan hal tersebut.³²

b. Faktor-faktor Percaya Diri

Kepercayaan diri menjadi dasar kemampuan yang harus di miliki anak yang muncul karena sengaja distimulasi dengan melibatkan beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal tersebut seperti halnya konsep diri, harga diri, penampilan fisik dan juga pengalaman hidup. faktor-faktor eksternal membangun rasa percaya diri meliputi dorongan dari keluarga, penerimaan dari lingkungan dan riwayat belajar seseorang baik itu formal maupun non formal. Setiap faktor yang terlibat mempunyai peluang yang sama dalam memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri, hal tersebut tergantung dari individu masing-masing. Pendapat lain perihal faktor pendorong rasa percaya diri yakni diantaranya 1) faktor pendidikan; 2) pekerjaan; 3) lingkungan.³³

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri pada seorang individu, seperti yang di kemukakan oleh Hakim sebagai berikut:

1) Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi terbentuknya rasa percaya diri pada seseorang. Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam

³² Puspitasari, Ratna, Muhamad Basori, and Kukuh Andri Aka. Studi KasusS Rasa Kurang Percaya Diri Pada Siswa Kelas TinggiI SDN 3 Tangjuntani Pada Saat Menyampaikan Argumennya di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. Diss. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022.

³³ Dini.” Kumara Indah Kusuma Wardani, Ruli Hfidah, Nurul Kusuma Dewi, “Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Cendekia 9.4 (2021)

membangun rasa percaya diri anak adalah melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal, menumbuhkan sikap mandiri pada anak, tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak dan berikan anak penghargaan jika berbuat baik.

2) Pendidikan Formal

Sekolah atau perguruan tinggi dapat dikaitkan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Rasa percaya diri siswa dapat dibangun di sekolah melalui berbagai macam bentuk kegiatan seperti memupuk keberanian untuk bertanya, peran guru yang aktif bertanya pada siswa, melatih diskusi, penerapan disiplin yang baik dan memperluas pertemanan.

3) Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk dapat menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal.

Kemampuan dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan non formal misalnya mengikuti kursus bahasa, mengikuti kursus bermain alat musik, mengikuti pendidikan keagamaan dan lain-lain.

4) Lingkungan kerja

Bagi orang-orang yang sudah bekerja disebuah kantor, perusahaan atau tempat lainnya, lingkungan tersebut menjadi lingkungan hidup kedua setelah

lingkungan rumah. Dengan sendirinya, akan sangat berpengaruh terhadap kondisi mental secara keseluruhan.³⁴

Dari keterangan di atas yang diungkapkan oleh Ahli dapat di mengerti bahwasannya faktor terbentuknya kepercayaan diri adalah keluarga, yang mana dalam lingkungan inilah yang sangat mempengaruhi seorang individu dalam terbentuknya kepercayaan dalam dirinya, bagaimana pola pendidikan yang di terapkan, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik.

Dalam proses belajar disekolah, anak didik harus mempunyai rasa percaya diri yang baik. Rasa percaya diri dapat dimunculkan dengan memberikan bantuan kepada anak didik untuk menemukan kelebihan atau potensi yang ia miliki. Karena, setiap anak manusia mendapatkan anugerah dari tuhan berupa kelebihan, potensi yang dimiliki oleh anak didiknya.³⁵

Kesimpulan yang dapat di peroleh ialah faktor internal yang mempengaruhi rasa percaya diri seperti pengalaman, pendidikan, peran dan kesehatan. Adapaun faktor eksternal yang mempengaruhi rasa percaya diri pada anak seperti cinta, rasa aman, model, hubungan, sumber daya, dukungan, upah serta hadiah.³⁶

³⁴ Polpoke Mardiyah, Pengaruh MLM (Multi Level Marketing) HD (High Disert) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Selaku Distributor HD, (Malang: Skripsi Fakultas Psikologi, (2022), 15.

³⁵ Ahmad Muhaimin Aet, Urgensi Pendidikan Karakter Diindonesia, (Ar-Ruz Media: Jogjakarta, 2021), h. 41

³⁶ Suryani, Ratih, Mubiar Agustin, and Asep Deni Gustiana. "Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-Kanak." *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* 14.2 (2019)

Menurut Maslow kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri. Menurut Centi konsep diri adalah gagasan seseorang tentang dirinya sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai dirinya sendiri. Menurut Sullivan mengatakan bahwa ada dua macam konsep diri, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif terbentuk karena seseorang secara terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan konsep diri yang negatif dikaitkan dengan umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan.³⁷

- a. Konsep diri terbentuknya kepercayaan diri pada pribadi seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulannya dalam kelompoknya, interaksi yang terjadi dalam lingkungannya akan menghasilkan konsep diri.
- b. Harga diri yang positif terbentuk dari konsep diri yang positif. Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan dapat pula secara negatif.
- c. Pengalaman dapat menjadi faktor terbentuknya rasa percaya diri, tetapi pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri individu.
- d. Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan seseorang yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, tetapi sebaliknya jika tingkat

³⁷ Hanaj Bastaman, Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Dengan Islami, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, (2021), 3

pendidikannya tinggi maka cenderung akan menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada individu lain sehingga ia merasa percaya diri.³⁸

Pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkembangkan kepercayaan diri anak.”Frobel mengemukakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara bermain dan belajar, sebab melalui bermain anak belajar. pengenalan diperoleh melalui pengalamannya dengan bermain.³⁹

Pendidikan anak usia dini adalah kegiatan bermain sambil belajar, dimana dengan bermain anak akan merasakan kebebasan untuk mengenal sesuatu dengan pengamatanya sebagai pengalaman. Sekolah juga memegang peran penting dalam kegiatan bersosialisasi. Kepercayaan diri anak di sekolah dapat ditumbuhkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti melatih keberanian untuk bertanya, peran guru yang aktif pada siswanya, berlatih diskusi, berlomba dalam mencapai prestasi belajar. Membangun kepercayaan diri setiap anak membutuhkan cinta, rasa aman, dan dukungan dalam kehidupannya. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak. Jika kepercayaan diri anak dikembangkan sejak dini maka kemampuan dan potensi anak dapat dioptimalkan dengan baik sehingga anak akan berani mengambil risiko dalam melakukan setiap kegiatan yang diberikan.⁴⁰

³⁸ Raden Roro Michelle Febiani, Hetty Krisnani. “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seseorang Anak Dari Usia Dini.” Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 7.1 (2020), 40

³⁹ Masnipal, Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2019), 126

⁴⁰ Suyadi, Maulida Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 154.

Adapun faktor-faktor penyebab anak kurang percaya diri, diantaranya: (1) Kurangnya pemberian kesempatan pada anak (2) Anak yang sering dipermalukan di depan umum karena melakukan kesalahan (3) Anak yang selalu mendapatkan hukuman (4) Pola asuh orang tua yang otoriter. Faktor-faktor tersebut tentunya penyebab dari adanya rasa kurang percaya diri pada anak. Untuk itu, perlu adanya cara agar dapat meminimalkan kemungkinan-kemungkinan penyebab tersebut ada dan dapat diatasi dengan baik demi berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi optimal.⁴¹

Kepercayaan diri tidak datang dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

- a. Orang tua. Merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan kepercayaan pada anak.
- b. Lingkungan. Meluangkan waktu sejenak untuk kebersamaan, berikan tantangan dengan keberanian, ciptakan dan nikmati peristiwa-peristiwa istimewa.
- c. Sekolah. Merupakan tempat tidak kalah penting dengan lingkungan keluarga karena banyak kegiatan sosialisasinya lebih besar dari lingkungan keluarga.

Ketiga faktor tersebut memang sangat mempengaruhi dan harus saling berkaitan agar individu mampu menciptakan kepercayaan diri yang baik. Keluarga memberikan dorongan dan kasih sayang, lingkungan memberikan kebersamaan untuk menumbuhkan tantangan dan keberanian, dan sekolah

⁴¹ Humaida, Rifqi, et al. "Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini." *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1.02 (2022):55-69.

memberikan banyak kegiatan sosial yang mendukung siswa lebih meningkatkan kepercayaan dirinya.⁴²

Kepercayaan diri siswa timbul karena terpengaruhi dari beberapa faktor, yaitu baik di dalam diri seseorang maupun di luar diri seseorang. Faktor di dalam diri seseorang seperti motivasi seseorang dan keinginan yang tinggi sehingga rasa kepercayaan dirinya timbul, namun sebaliknya kepercayaan diri siswa tidak muncul dikarenakan kurangnya motivasi dan keinginan siswa, mungkin dikarenakan akibat dari lingkungan seperti dibully oleh teman kelasnya, guru pelajaran yang kurang memperhatikan siswa nya dan sistem pembelajaran yang diterapkan kurang cocok kepada siswanya serta sikap yang ditampakkan oleh guru tidak seharusnya. Sehingga kepercayaan diri siswa tersebut tidak akan muncul. Tidak munculnya kepercayaan diri siswa kebanyakan diakibatkan oleh teman sekolanya yang sering membully.⁴³

Percaya diri merupakan salah satu modal utama untuk dapat menjalani kehidupan dengan penuh optimisme. Kepercayaan diri juga merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang karena kepercayaan diri yang mantap akan menimbulkan motivasi dan semangat yang tinggi pada jiwa seseorang. Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru mampu mengkombinasikannya dengan hal-hal yang sudah ada sebelumnya baik berupa

⁴² Aliyanti, Reni, Evi Selva Nirwana, and Sinta Agusmiati. "Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Percaya Diri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Al-Azhar Kota Bengkulu." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3.3 (2022): 55-63.

⁴³ Zulqurnain, Moh Anang, and Mohammad Thoha. "Analisis kepercayaan diri pada korban bullying." *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 3.2 (2022): 69-82.

gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berpikir kreatif maupun berpikir efektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam kehidupan anak karena melalui percaya diri anak dapat berkreasi sesuai bakat dan kemampuannya dalam memecahkan sesuatu masalah yang dihadapinya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.⁴⁴

Rasa percaya diri tidak permanen ada pada diri seseorang. Rasa percaya diri dapat meningkat atau menurun sesuai dengan keadaan. Tetapi, bisa saja rasa percaya diri itu benar-benar hilang dari diri seseorang karena beberapa faktor. Menurut Jurjis faktor yang bisa menyebabkan anak kehilangan rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Metode pendidikan yang salah pada fase awal di masa kecilnya. Saat kecil anak selalu dilindungi oleh kedua orangtuanya, kemudian saat anak mulai besar orangtua memarahinya saat ia melakukan kesalahan. Karena perlakuan yang sangat berubah dari orangtua membuat jiwa anak terguncang.
- b. Orang tua yang selalu membanding-bandingkan anaknya dengan orang lain dengan tujuan memotivasi. Dengan kata lain, perbandingan ini menghasilkan hal yang berbeda dengan keinginan yang dikehendaki orangtua sendiri.
- c. Kritik, cemohan, dan ejekan bisa menyebabkan anak merasa dirinya kurang percaya diri.
- d. Tumbuhnya ketergantungan ketika melihat dirinya lemah dan tidak mampu melakukan sendiri ragam aktivitas kehidupannya. Campur tangan orangtua yang

⁴⁴ Masriani, Masriani, and Dina Liana. "Optimalisasi pengembangan percaya diri pada anak usia dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5.01 (2022): 37-46.

terlalu detail pada urusan anak, akan membuat anak tidak dapat merasakan pengalamannya sendiri.

e. Kontrol dan pengawasan orangtua atas segala aktivitas anak sehingga tidak menyisakan ruang sedikit pun untuk berpikir bebas. Orangtua yang overprotect pada anak akan membuat rasa percaya diri anak tidak berkembang.

f. Suasana lingkungan yang tidak kondusif serta konflik orangtua menyebabkan anak tidak tenang. Hal ini akan membuat anak kehilangan rasa aman dan damai, sehingga anak merasa tidak tentram dan menyebabkan anak kurang percaya diri.

g. Cacat tubuh, seperti pincang, juling, terlalu tinggi atau terlalu pendek, menderita kelainan, terlalu gemuk, terlalu kurus, rendahnya tingkat kecerdasan, serta tertinggal pelajaran.⁴⁵

c. Karakteristik Percaya Diri Anak

Tumbuhnya percaya diri, diawali adanya sebuah kompetensi tertentu sesuai fase perkembangan anak. Atau bisa juga berupa karya. Proses pembentukan percaya diri. Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apa pun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup di bawah bayang-bayang orang lain. Ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui.⁴⁶

⁴⁵ Sari, Anggun Kumayang, Nina Kurniah, and Anni Suprpti. "Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia." *Jurnal Ilmiah Potensia* 1.1 (2019): 1-6.

⁴⁶ Saleh, Gunawan. "Pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini." *Medium* 6.2 (2018): 51-61.

Setiap anak memiliki rasa kepercayaan diri yang berbeda. Ada yang tinggi rasa kepercayaan dirinya adapula yang rendah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang khususnya untuk anak. Secara harfiah kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh kedua orangtua, tetapi dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti masyarakat, guru, media, dan lainnya. Kepercayaan diri di sekolah, guru dapat memberi dukungan kepada anak melalui tujuan, minat, dan mencari segala potensi diri untuk membangun kepercayaan diri.⁴⁷

Ketidaksiapan anak dalam menghadapi situasi dan keadaan merupakan risiko khusus yang akan dihadapi anak jika memiliki kepercayaan diri rendah dimana mereka cenderung akan menghindari setiap kegiatan yang akan diberikan. Adapun perilaku anak yang memiliki kepercayaan diri rendah sebagai berikut:

Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif, Takut gagal sehingga menghindari segala risiko, Cenderung menolak pujian yang ditujukan., Selalu mengakhirkan diri karena menilai dirinya tidak mampu., Mudah menyerah dan sangat bergantung pada keadaan serta bantuan orang. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi, Memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, Mempunyai potensi dan kemampuan yang baik, Mempunyai keahlian dan ketrampilan yang baik, Selalu bertindak positif dalam menghadapi berbagai masalah.⁴⁸

Sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap

⁴⁷ Aprianti yofita rahayu, menumbuhkan kepercayaan diri melalui bercerita, 2021, 67-68.

⁴⁸ Hakim, *Mengatasi Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Swara, 2019), 5-6

lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut di mana ia merasa kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Sebagai seorang siswa seharusnya memiliki percaya diri, mengingat banyak aktivitas yang harus dilakukan dan membutuhkan rasa percaya diri. Anak akan gagal melakukan aktivitas itu jika tidak memiliki rasa percaya diri.⁴⁹

Percaya diri akan lebih jelas jika seseorang melihat secara langsung berbagai peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Berdasarkan berbagai peristiwa atau pengalaman, bisa dilihat gejala-gejala tingkah laku seseorang yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak. Akan terlihat adanya ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebagai berikut:

1. Selalu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
6. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
7. Memiliki kecerdasan yang cukup

⁴⁹ Karmiyanti, Rina, Anita Chandra DS and Purwadi Purwadi. "Analisis Home Visit Terhadap Kepercayaan Diri Anak 4-5 tahun di TK Aba 28 Semarang."Paudia 8.1 (2019)

8. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
9. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya
10. Memiliki kemampuan yang bersosialisasi
11. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya
12. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.⁵⁰

Manusia mempunyai rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Ada yang memiliki rasa percaya diri kurang dan ada yang memiliki lebih, sehingga keduanya menampilkan perbedaan tingkah laku. Jika seseorang mempunyai rasa percaya diri kurang, ia akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya seperti tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani berbicara banyak jika tidak mendapat dukungan dan lain sebagainya kekurangan-kekurangan yang dirasakan. Ada beberapa hal yang menyebabkan anak usia dini menjadi tidak percaya diri antara lain:

1. Memberi julukan negatif pada anak. Misalnya, ketika anak sering tersandung atau suka menjatuhkan barang, orang tua memberi julukan “si anak ceroboh”.
2. Selalu berprasangka negatif pada anak. Misalnya, ketika anak akan mencoba kegiatan baru, orang tua langsung meragukan kemampuannya dengan mengatakan “Masa sih kamu bisa?”.
3. Banyak melarang anak untuk melakukan kegiatan dengan rasa kekhawatiran yang berlebihan.

⁵⁰ Masriani, Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri Anak Usia Dini, vol. 5, No. 01 (2022)

4. Bereaksi berlebihan ketika anak melakukan kesalahan. Reaksi marah atau panik yang membuat anak jadi takut mencoba lagi.
5. Memaksa anak melakukan sesuatu di luar kemampuannya. Misalnya anak usia 5 tahun dipaksa untuk dapat duduk dan belajar selama 2 jam.
6. Tidak memberikan anak perananan dan tanggung jawab di Rumah, anak selalu dibantu untuk melakukan pekerjaan rumah karena orang tua tidak yakin akan kemampuannya.
7. Hubungan orang tua dan anak yang kurang menyenangkan, misalnya jarang ngobrol dan bermain bersama anak.⁵¹

Kepercayaan merupakan hal yang sangat penting diajarkan pada setiap individu. Dengan kepercayaan diri, anak mampu mengatasi tantangan yang baru, menyakini diri sendiri dalam keadaan sulit, dan mampu mengembangkan sikap positif tanpa mengawatirkan berbagai situasi dan kondisi. Setiap orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda satu sama lain. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki perasaan positif terhadap dirinya.⁵²

Adanya kepercayaan diri pada anak dapat dilihat dari berkurangnya ketergantungan anak pada orang lain, jika anak diberikan instruksi oleh guru, anak dapat melakukannya dengan baik tanpa meminta bantuan orang lain. Salah satu cara untuk menumbuhkan kepercayaan dalam diri anak adalah dengan dilakukan

⁵¹ Masriani, Masriani, and Dina Liana. "Optimalisasi pengembangan percaya diri pada anak usia dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5.01 (2022): 37-46.

⁵² Humaida, Rifqi, et al. "strategi mengembangk rasa percaya diri usia dini." *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1. 02 (2022)g

kegiatan bercerita. Kegiatan membantu anak untuk dapat berani berbicara di depan orang banyak tanpa perasaan malu dan takut dikritik.⁵³

Kepercayaan diri ditandai dengan beberapa aspek yang menjadi ciri atau karakteristik dari siswa masing-masing, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Yakin. Keyakinan pada kemampuan diri adalah sikap positif yang menjadikan seseorang siswa yakin terhadap potensi diri sendiri yang dimilikinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh dan tidak ragu terhadap apa yang dilakukannya.
- b. Optimis. Optimis adalah sikap positif yang dimiliki individu tentang berpandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu tentang diri sendiri dan kemampuannya. Siswa yang percaya diri selalu memiliki sifat optimis, semangat dan tidak mudah menyerah atas sesuatu yang ingin dicapai.
- c. Objektif Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu dengan kebenaran yang semestinya bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki sikap objektif berarti orang tersebut memiliki kejujuran dalam hidupnya.
- d. Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat di terima oleh akal dan sesuatu dengan kenyataan. Dengan pemikiran yang rasional dan realistis dapat meningkatkan karakter, karakter positif yang dapat mengubah cara pandang seseorang menjadi positif.
- e. Berani dan bertanggung jawab. Siswa yang percaya diri biasanya memiliki karakter yang berani dan bertanggung jawab. Berani disini maksudnya adalah

⁵³ Wahyuni, Sri. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida." *Jurnal Raudhah* 5.2 (2019).

siswa berani menghadapi rasa ketakutan yang berlebihan, derita, dan mampu mengambil resiko. Sedangkan bertanggung jawab disini adalah bertanggung jawab atas semua tindakan yang telah dilakukan.

- f. Kecerdasan berbicara. Siswa yang percaya diri mampu mengolah dan menggunakan kata-kata serta bahasa yang efektif. Dan sebaliknya, jika siswa tidak percaya diri maka mereka akan gugup ketika berbicara di depan umum.
- g. Bertindak mandiri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri biasanya bertindak mandiri yakni tindakan mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan tanpa menggantungkan orang lain.⁵⁴

d. Indikator Kepercayaan Diri

Indikator kepercayaan diri menurut Lauster yaitu optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin atas kemampuan diri sendiri, serta rasional, dan realistis.⁵⁵ Mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan. Seseorang yang percaya diri biasanya akan selalu yakin dengan kemampuan yang Percaya diri merupakan hal yang dimiliki seseorang dalam mempercayai kemampuan yang dimilikinya. tingkat kepercayaan diri dibagi menjadi tiga tingkat yaitu : Tinggi, Sedang, dan rendah. Tingkat kepercayaan diri dapat di lihat dalam kegiatan sehari-hari siswa disekolah. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan belajar mengajar, kegiatan berinteraksi dengan guru maupun teman, kegiatan individu siswa dan kegiatan lainnya seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan

⁵⁴ Awaliyani, S. A. A. K. U., Anis Kholifatul Ummah, and Negeri IAIN Jember. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhorah." *Indonesia Journal of Teacher Education* 2. 1(2021):246-252.

⁵⁵ Sifatur Rif'ah Nur Hidayati dan Siti Ina Safira, "Hubungan antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intesitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologis Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Penelitian Psikologis*. Vol 8, Nomor 3. 2021.h. 2

memberikan dampak yang positif bagi dirinya di masa sekarang maupun di masa akan datang. Menurut Mulyasa terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan indikator percaya diri dari seseorang individu, yaitu:

- a. Pantang menyerah. Sikap pantang menyerah sangat diperlukan agar seseorang selalu yakin dengan setiap usaha yang dilakukannya.
- b. Berani mengemukakan pendapat. Hal ini dapat membantu anak agar dapat berfikir kritis, memecahkan masalah, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Untuk membangun keberanian anak dalam mengemukakan pendapat, orang tua dan guru dapat melibatkannya di beberapa forum diskusi.
- c. Berani bertanya. Keberanian anak dalam bertanya perlu terus digali agar anak selalu memiliki rasa ingin tahu. Dengan keberanian yang dimilikinya anak tidak akan ragu lagi ketika hendak bertanya dan tentunya anak selalu memiliki pengetahuan baru dimilikinya, maka dari itu ketika hendak melakukan sesuatu akan mencoba melakukannya dengan sendiri terlebih dahulu dari pada meminta bantuan.
- d. Berpenampilan tenang. Dengan penampilan yang tenang dapat mewujudkan seseorang memiliki rasa percaya diri. Karena biasanya orang yang percaya diri akan selalu yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga ia tidak akan gelisah dan selalu merasa tenang.⁵⁶

Merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu:

⁵⁶ Mufidah, Annisa. Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Tahun 2022. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

- 1) Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
- 2) Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
- 3) Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.⁵⁷

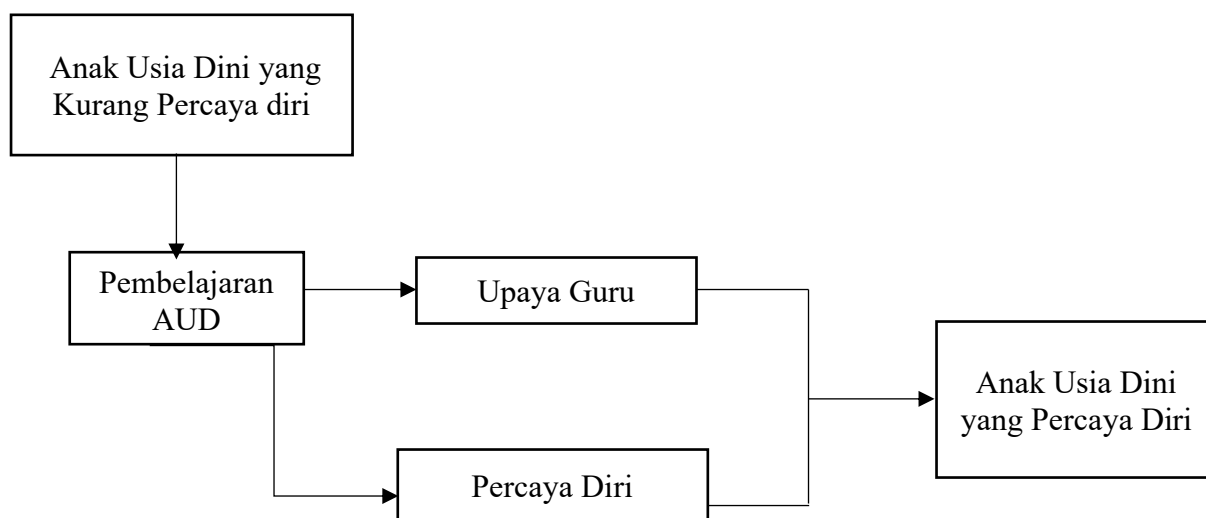
Rasa percaya diri yang rendah tidak boleh diabaikan, sebab dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa rasa kepercayaan diri peserta didik yang menurun dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sebab dalam proses pembelajaran memerlukan keaktifan, inisiatif, serta motivasi dalam mencapai target belajar. Namun jika siswa tidak memiliki percaya diri, maka ketiga hal tersebut tidak akan terlaksana dengan baik. Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki seorang siswa dalam belajar, juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan

⁵⁷ Mufarohah. Hubungan Antara Percaya Diri dengan Perilaku mencontek Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan. (Skripsi: UIN Malang, 2019), h. 16

kemampuan yang dimilikinya dengan keyakinan tersebut mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.⁵⁸

C. Kerangka Pikir

Melihat dari kondisi di sekolah dimana masih terdapat anak usia dini yang kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, seharusnya guru perlu melakukan upaya yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, salah satunya kepercayaan diri anak usia dini yang dapat diamati dalam berbagai kegiatan anak di sekolah baik secara individual maupun kelompok.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

⁵⁸ Aziza, Rizqia Putri, Betty Yulia Wulansari, and Ida Yeni Rahmawati. "Kegiatan Wall Climbing Sebagai Penanam Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini: Rasa Percaya DIri Pada Kegiatan Wall Climbing." *Jurnal Ilmiah Potensia* 10.1 (2025): 60-73.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁹

Penelitian ini penulis akan mengumpulkan data Upaya Guru dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ikhsan Kota Palopo.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah peserta didik kelompok B (usia 5-6 tahun) dengan jumlah 15 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses penelitian dan

⁵⁹ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2019), 15.

pemanfaatan teori-teori yang relevan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁶⁰

C. Sumber Data

Data dan sumber data penelitian ini yakni antara lain subjek (data primer) dan (data sekunder)

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber data secara langsung. Dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik di Taman Kanak-Kanak Al-Ikhsan Kota Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan melalui media perantara. Yang menjadi data sekunder berupa dokumen dan arsip yang berisi tentang kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, penilaian anak, dan laporan harian atau catatan guru yang berkaitan dengan peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

Kualitas suatu penelitian ditentukan oleh keberadaan instrumen penelitian yang digunakan. Mengubah informasi yang diperoleh dari lapangan dan mengubahnya menjadi data penelitian merupakan fungsi instrumen suatu penelitian.⁶¹ Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶⁰ Rukin, “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia, 2019), 1-2

⁶¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2019).

1. Peneliti sebagai instrumen utama, yakni peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah.⁶²
2. Pedoman wawancara, yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada sumber data pribadi.
3. Pedoman observasi, berisi segala hal yang akan diamati oleh peneliti.
4. Dokumentasi merupakan studi literature, penelusuran dokumen terkait penelitian yang dilakukan peneliti.
5. Alat bantu lainnya, seperti buku catatan dan pulpen.

Tabel.3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Hal-hal apa saja yang dilakukan anak untuk meningkatkan rasa percaya diri	
2	Seberapa pentingkah percaya diri anak di terapkan dalam kehidupan sehari-hari	

⁶² Stambol A Mappasere and Naila Suyuti, —Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif,|| Metode Penelitian Sosial 33 (2019).

3	Apa saja bentuk percaya diri anak yang di pengaruhi oleh lingkungan	
4	Apakah Ibu guru mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak yang pemalu	
5	Mengapa ibu perlu menjelaskan setiap aturan dalam permainan anak	
6	Apakah guru perlu mengajukan pertanyaan untuk merangsang perkembangan daya pikir anak	
7	Apa yang harus guru lakukan untuk menjadi panutan dalam setiap kegiatan bermain anak	

8	Bagaimana cara guru meningkatkan rasa percaya diri dalam meningkatkan sikap mental dalam berbicara	
9	Bagaimana tanggapan ibu melihat anak yang sering di buli atau merundung	

Berikut ialah tabel observasi peneliti terkait kedisiplinan di TK Umega

Kota Palopo:

Tabel 3.2 Lembar Observasi

ASPEK AMATAN	SKALA AMATAN		
	PERCAYA DIRI TINGGI (3)	PERCAYA DIRI SEDANG (2)	PERCAYA DIRI RENDAH (1)
1. Anak mampu mengendalikan diri untuk tidak berbuat di luar aturan		√	
2. Anak mampu mentaati aturan tertulis		√	
3. Anak mampu mengontrol diri (bersikap tenang)		√	
4. Anak mampu datang dan pulang tepat waktu dari sekolah			√
5. Anak mampu berpakaian rapih ketika datang dan pulang dari sekolah	√		
6. Anak mampu menyelesaikan tugas			√

yang diberikan guru tepat waktu	
7. Anak mampu mengembalikan mainan ke tempatnya setelah bermain	√

Tabel 3.3 Hasil Lembar Observasi

ASPEK AMATAN	SKALA AMATAN		
	PERCAYA DIRI TINGGI (3)	PERCAYA DIRI SEDANG (2)	PERCAYA DIRI RENDAH (1)
1. Anak mampu mengendalikan diri untuk tidak berbuat di luar aturan		Anak mampu mendalikan diri dengan bantuan guru	
2. Anak mampu mentaati aturan tertulis		Anak mampu mentaati aturan dengan bantuan guru	
3. Anak mampu mengontrol diri (bersikap tenang)		Anak mampu mengontrol diri dengan bantuan guru	
4. Anak mampu datang dan pulang tepat waktu dari sekolah			Anak belum datang tepat waktu
5. Anak mampu berpakaian rapih ketika datang dan pulang dari sekolah	Anak mampu berpakaian rapih ketika datang dan pulang dari sekolah tanpa bantuan dari orang tua dan guru		
6. Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu			Anak belum mampu menyelesaikan tugas yang di berikan guru tepat waktu
7. Anak mampu mengembalika		Anak mampu mengembalikan	

n mainan ke tempatya setelah bermain	mainan ke tempatya setelah bermain dengan bantuan guru
---	---

E. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Al-Ikhsan yang terletak di Jalan Dr. Ratulangi, Kel. Temmalebba, Kec. Bara Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Adapun Rencana waktu pelaksanaan penelitian di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo yaitu pada semester ganjil dari bulan desember tanggal 05-11 2023/2024

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan releven maka penuli menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data diantaranya.

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di Tk Islam Al-Ikhsan Kota Palopo yang bertujuan mengamati aktivitas belajar anak serta memberikan penilaian ketika anak melakukan unjuk kerja.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan⁶³ Sebelum melakukan wawancara penulis menyusun pertanyaan terlebih dahulu, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis untuk melengkapi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru kelas TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo Keca matan Bara, yang bernama ibu Yuliana S.Pd. Wawancara ini digunakan penulis sebagai acuan untuk memperoleh keterangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipake untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. ⁶⁴“Dokumentasi yang dimaksud berupa foto untuk mendapatkan hasil data serta dengan melihat secara langsung kondisi dilapangan saat penelitian ini dilakukan

G. Teknik Analisis Data

Bentuk analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk interaksi yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisi data dilakulan secara terus

⁶³ Ra Fadhallah, S psi, “*Wawancara*,” (Jakarta timur, Pulo Gadung 2020), 1-2.

⁶⁴ Sandi Hesti Sondak, Rita N Taroreh, Yanje Uhing, “*Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*”. Vol 7.No 1(2019), 670-680.
<https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22478>

menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Berikut uraian analisis data yang didapat melalui berbagai pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola, sehingga akan semakin mudah dipahami, dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.⁶⁵

⁶⁵ Ahmad Fadillah, "Analisis Kemampuan Penalaran Deduktif". *Journal Teori dan Aplikasi*, Vol 3, No 1, (2019), 2. <http://doi.org/1031764/jtam.v3i1.752>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Pada bab ini akan dipaparkan hasil upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo yang telah dilakukan meliputi:

1. Sejarah Singkat TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo

TKIT Islam Al-Ikhsan Kota Palopo adalah TK yang di dirikan pada tahun 2005 sampai sekarang yang dikepalai oleh Fauziah Rahmi, S.Pd. yang di resmikan oleh Bapak HPA. Tenri Ajeng, M.Si status bangunanya adalah yayasan Al-Ikhsan Kota Palopo, Adapun akreditasi sekolah ini yaitu B. TKIT Islam Al-Ikhsan terletak di Jalan Dr. Ratulangi, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara Kota Palopo.

Tabel 4.1. Daftar Kepala Sekolah

NO	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1	TKIT Islam Al-Ikhsan	Fauziah Rahmi, S.Pd.	2005-sekarang

2. Visi, Misi, dan Tujuan TKIT Islam Al-Ikhsan Kota Palopo

- a) Visi: Terwujudnya Anak-anak yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia serta bertaqwa.
- b) Misi:
 - 1) Memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak
 - 2) Membentuk karakter dan berkepribadian serta mandiri
 - 3) Dapat memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya

4) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan di Taman Kanak-Kanak.

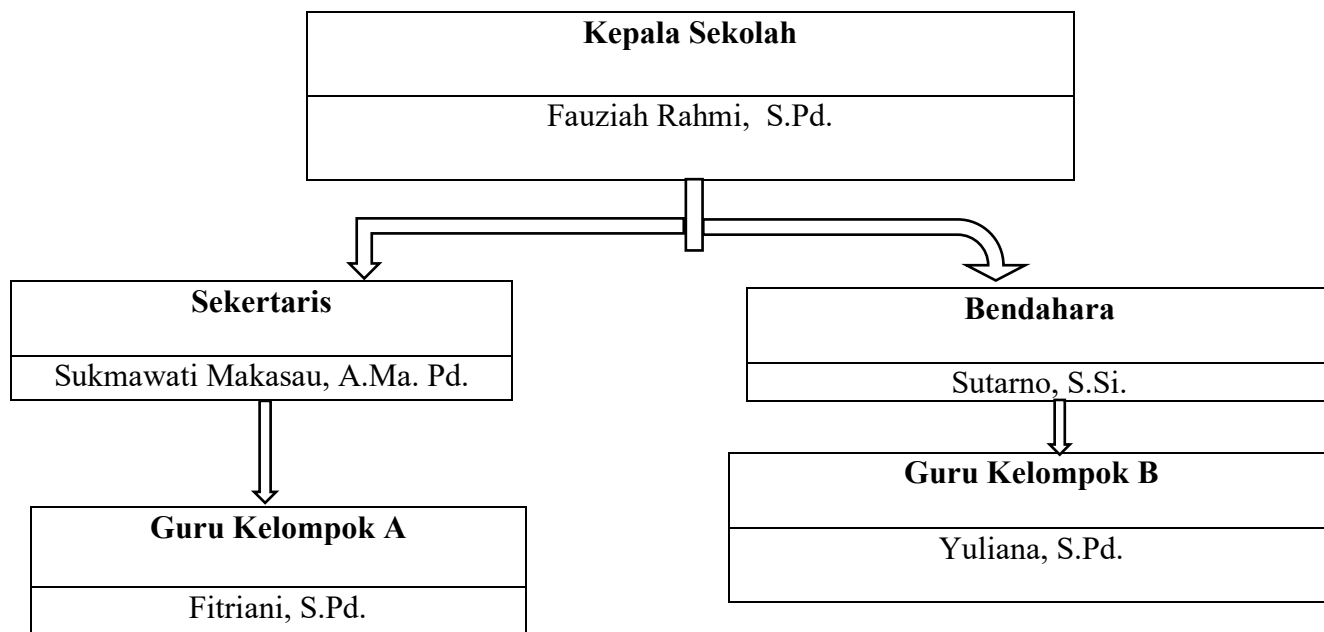
c) Tujuan

- 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- 2) Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas, dan berkembang sesuai usianya
- 3) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo
NPSN	: 002196201003
Jenjang Pendidikan	: TK
Status Sekolah	: Swasta/ Yayasan
Alamat Sekolah	: Dr. Ratulangi
Kode Pos	: 91914
Kelurahan	: Temmalebba
Kecamatan	: Bara
Kabupaten / Kota	: Kota Palopo
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Tanggal SK Pendirian	: 2005-07-18
Status Kepemilikan	: Swasta/Yayasan
SK Izin Operasional	: SK: No. Paud-TK/ 196200/0010/09/2019.

4. Struktur Sekolah TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo



5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

TK Islam Al-Ikhsan Kecamatan Bara, Kelurahan Temmalebba, kabupaten Kota Palopo memiliki 2 orang guru, Kepala sekolah (Tenaga Kependidikan) dan 1 orang tenaga pendidikan. Kedua tenaga pendidik mendapatkan tugas masing-masing, satu orang bertugas mengajar di Kelas A, dan satu lagi bertugas mengajar di kelas B.

Tabel 4.2 Nama-nama Tenaga Kependidikan TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo.

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Ket
1	Fauziah Rahmi, S.Pd.	Kepala Sekolah	Pengajar semua tema mata pelajaran		
2	Yuliana, S.Pd.	Guru	Pengajar semua tema mata pelajaran		
3	Fitriani, S.Pd	Guru	Pengajar semua tema mata pelajaran		

6. Sarana dan Prasarana

Sarana yang dimiliki TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo yaitu terdapat banyak buku-buku bergambar, buku pembelajaran, meja, kursi, rak sepatu, papan tulis, media permainan yang digunakan anak-anak saat jam istirahat atau saat dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana yang dimiliki adalah bangunan sekolah, toilet dan kantor.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini

Sifat percaya diri tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak usia dini juga memerlukannya dalam perkembangan menjadi dewasa. Salah satu kunci utama kesuksesan seseorang adalah ada tidaknya rasa percaya diri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa gambaran rasa percaya diri anak usia dini di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo terbelang memiliki rasa percaya diri yang rendah, terlihat dari beberapa anak ketika diamati pada pelaksanaan pembelajaran terdapat anak yang terlihat ragu, malu-malu, menghindari kontak fisik dan komunikasi dengan teman disekitarnya dan juga kepada gurunya. Anak usia dini di TK Al-Ikhsan Kota Palopo sering memperlihatkan kemampuannya saat bermain permainan yang mereka sukai terlihat malu bergabung dengan temannya. Anak laki-laki dengan permainan bola yang diberikan terdapat anak yang kurang antusias dalam melakukan kegiatan tersebut, begitupula dengan anak perempuan yang kurang antusias melakukan kegiatan bermain boneka atau bermain masak-masakan. Anak-anak menyukai dipuji walaupun menggunakan pakaian yang tidak terlalu bagus, anak yang percaya diri cenderung memuji diri sendiri dan memperlihatkan hal tersebut dengan teman maupun gurunya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas yuliana S.Pd. mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan anak untuk meningkatkan rasa percaya diri anak:

“Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak diperlukan strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan melakukan perubahan dan inovasi, misalnya mengajak anak berbagi pengalaman dengan guru dan teman. Guru juga menyediakan media yang bervariasi Sehingga anak tertarik dan tidak bosan⁶⁶”

⁶⁶ Yuliana, Wawancara di TK Al-Ikhsan Kota Palopo hari Selasa tanggal 5 desember 2023

2. Upaya Guru Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini

Upaya yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik tingkatan usia dini dengan cara memberikan arahan yang baik kepada para siswa. Memberikan penjelasan dalam hal-hal sederhana yang disukai oleh anak seperti belajar memegang bola, melempar bola yang disukai siswa laki-laki, sedangkan perempuan menyukai permainan kartun boneka, barbie dan lain-lain.

Melalui wawancara dengan guru mengenai perlunya menjelaskan setiap aturan dalam permainan anak yang di jawab oleh ibu yuliana S.Pd :

”Aturan dalam permainan perlu dielaskan supaya permainan dapat berjalan dengan trtib, baik, dan adil”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bebrapa upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak:

“Untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak yang pemalu biasanya saya melatih keterampilan sosial anak dengan mengajak anak untuk berinteraksi dengan temannya, kemudian memberikan pujian dan penghargaan kepada anak jika mampu melakukan sesuatu dengan percaya diri, dan mendengarkan anak saat bercerita tanpa memotong pembicaraannya”.⁶⁸

Upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam meningkatkan sikap mental dalam berbicara menurut ibu Yuliana, S.Pd:

“Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam meningkatkan sikap mental dalam berbicara yaitu guru memberikan kegiatan seperti presentasi atau bercerita di depan kelas, kemudian guru memberi apresiasi atau pujian atas pencapaian anak”.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan terdapat beberapa upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di antaranya:

⁶⁷ Yuliana, Wawancara di TK Al-Ikhsan Kota Palopo hari Rabu tanggal 6 Desember 2023

⁶⁸ Yuliana, Wawancara di TK Al-Ikhsan Kota Palopo hari Kamis tanggal 7 Desember 2023

⁶⁹ Yuliana, Wawancara di TK Al- Ikhsan Kota Palopo hari Jumat tanggal 8 Desember 2023

a. Menunjukkan diri dalam kegiatan (olahraga)

Kegiatan yang dilakukan oleh guru Tk Islam Al-Ikhsan Kota Palopo dengan melakukan kegiatan olahraga yang banyak digemari oleh anak laki-laki dengan memberi kesempatan kepada setiap anak untuk bermain bersama. Kondisi anak perempuan cenderung tidak menyukai olah raga namun lebih menyukai bermain boneka ataupun hal-hal yang lazim dilakukan oleh kaum perempuan. Hal tersebut membuat anak lebih percaya diri karena diberikan hal-hal yang menurutnya sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat dari anak. Menurut salah seorang guru dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

“anak-anak lebih aktif ketika pembelajaran olah raga, terutama anak laki-laki yang antusias untuk bermain bola, kami mengajari bermain lempar bola, mengenal warna bola”.⁷⁰

Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak berulang-ulang demi mendapatkan kesenangan bermain sangatlah penting dalam kehidupan anak. Bermain adalah suatu yang dilakukan dengan dan tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak”. Bermain dapat membawa harapan anak dalam berkhayal seperti sesuatu atau seseorang yang nyata. Misalnya anak berkhayal sebagai petani, guru, dokter dan polisi.

⁷⁰ Yuliana, Wawancara di TK Al-Ikhsan Kota Palopo hari Jumat tanggal 8 Desember 2023

b. Memberi kesempatan tampil (bercerita)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai kepercayaan diri anak usia dini bahwa:

“anak-anak yang cenderung menyendiri diberi kesempatan tampil di depan teman-temannya untuk menceritakan pengalaman pribadi yang dilakukan di rumahnya dan memuji anak tersebut dengan sewajarnya agar tidak terjadi kesombongan pada anak dan lebih meningkatkan kepercayaan diri anak tersebut”.⁷¹

Hasil wawancara tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang menyebut bahwa percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Sifat percaya diri tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak usia dini juga memerlukannya dalam perkembangan menjadi dewasa. Salah satu kunci utama kesuksesan seseorang adalah ada tidaknya rasa percaya diri. Pada saat anak melakukan sesuatu yang sedang dikerjakannya dan digemarinya dan bersifat positif untuk perkembangan anak itu sendiri, maka hendaknya sebagai orang tua, guru, dan lingkungan yang ada disekitar anak memberi kesempatan, motivasi yang positif, dan reward karena anak membutuhkan hal tersebut untuk membangun kepercayaan dirinya dan merasa bangga, puas akan hasil yang telah dikerjakannya, anak pun tidak merasa minder dan dapat mengatasi perilaku yang negatif.

Pemberian contoh model yang baik dan positif sangat berpengaruh pada anak usia dini yang sesuai dengan karakternya yaitu masa meniru. Pengawasan

⁷¹ Yuliana, Wawancara di TK Al-Ikhsan Kota Palopo hari Senin tanggal 11 desember 2023

terhadap anak harus tetap dilakukan demi tercapainya perkembangan anak secara optimal, namun pengawasan yang dilakukan tidak bersifat mengekang agar anak banyak memperoleh kesempatan. Masa anak-anak adalah saat terbaik untuk membangaun harga diri, kepercayaan diri, dan kemandirian yang akan membantu mereka menjadi anak yang bahagia. Peran guru juga sangat diperlukan dalam berbagai permasalahan ini dimana akan berimplikasi dengan tertanamnya nilai-nilai karakter pada anak. Tentunya guru memiliki strategi untuk mewujudkan hal tersebut dengan cara; membangun suasana kelas yang aktif dan responsive, mengembangkan kelas yang aman dan terawat; dan mengembangkan kerangka pembelajaran yang komprehensif. Bermodalkan strategi saja tidak cukup apabila tidak dibarengi dengan berbagai metode pembelajaran yang ditujukan untuk membangun karakter sosio-emosional anak. Metode tersebut diantaranya; bermain, modelling, drama, dan story telling. Berbagai kegiatan tersebut akan tumbuh rasa percaya diri, penghargaan pada diri sendiri dan orang lain, berempati pada orang lain dan mampu mengkomunikasikan perasaannya secara tepat. Diperlukan adanya kerjasama baik antara orang tua dan guru untuk memberikan berbagai pengembangan sosio-emosional pada anak. Dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini diperlukan berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengembangkannya. Salah satu metode yang dapat digunakan orangtua maupun pendidik PAUD dalam mengembangkan aspek sosial dan emosi pada anak usia dini, yaitu melalui keteladanan.

c. Memberikan Motivasi

Pembelajaran pada anak usia dini dimulai dengan memberikan motivasi kepada anak agar tidak merasa terasingkan dari teman-temannya, sehingga mampu membentuk karakter pribadi anak sejak dini.

3. Kendala Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

Kendala yang dihadapi guru ketika melihat anak yang selalu menyendiri dan selalu minder ketika temannya melakukan permainan menjadi perhatian penuh bagaimana untuk menanggulangnya, sehingga guru memberikan pendekatan secara persuasive kepada anak. Pendekatan ini penting karena anak usia dini merupakan peniru hebat dan mudah menyerap dari yang dilihatnya. Berikan anak kesempatan untuk bereksplorasi dalam memahami emosi dirinya dan anak-anak lain baik secara langsung dengan berkomunikasi secara verbal atau non-verbal. Selain itu solusi lain yang dapat dilakukan oleh orang tua yakni : (1) Meluangkan quality time bersama anak sehingga orang tua dapat mengetahui keinginan atau bakat dari sang anak, (2) Memberikan kesempatan anak untuk berbaur dengan lingkungan sekitar tetap dengan pengawasan, (3) Cukup dalam memberikan pujian, sanjungan, hadiah agar anak tidak terbiasa melakukan sesuatu dengan imbalan, (4) Selalu ajarkan dan tanamkan kepada anak makna peribahasa “ ada langit diatas langit “, (5) Tidak mengutamakan hukuman fisik (mencubit, memukul, dll) ketika anak berbuat salah namun peringatan dengan kata-kata terlebih dahulu, dan (6) Memberikan kesempatan bagi anak untuk menunjukkan atau melakukan hal yang ia suka. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan,

kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna. Melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat mengontrol dan menjadikan dasar proses pengembangan sosio-emosional bagi anak.

Para ahli menerangkan bahwa seorang anak akan belajar dan berkembang dengan sebaik mungkin jika aspek fisik dan psikologisnya terpenuhi. Mereka belajar untuk mengenali dan mengelola emosi mereka; membangun hubungan yang sehat; menetapkan tujuan yang positif; memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial; membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan memecahkan masalah.

Beberapa faktor lain yang menjadi kendala dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan pola perilaku anak untuk dapat mengembangkan rasa percaya dirinya. Lingkungan yang baik merupakan model utama bagi anak dalam meniru sikap atau perilaku yang dilihatnya. Anak yang kurang percaya diri akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Perasaan cemas, khawatir dan takut kemampuannya tidak diterima oleh lingkungan menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri anak sehingga perkembangan sosialnya pun tidak berkembang dengan baik, anak juga bisa minder.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuliana, S.Pd bentuk percaya diri anak yang dipengaruhi lingkungan :

“Bentuk percaya diri anak yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu dengan melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang di lingkungan sekitar anak⁷²”.

b. Peran orang tua

Peran orang tua, guru, serta lingkungan yang ada disekitar anak sangat diperlukan untuk membantu anak mengembangkan *sense of self* (rasa percaya diri) agar anak tumbuh menjadi pribadi yang akan mudah menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru, memiliki pegangan hidup yang kuat, dan mampu mengembangkan potensinya, tanpa kepercayaan diri individu tidak dapat mengambil keputusan, melainkan individu akan merasa ragu dengan apa yang dikerjakannya. Pemberian kesempatan, motivasi, reward dan model yang positif untuk anak akan menjadi modal dasar dalam membangun kepercayaan diri, harga diri, dan kemandirian.

Orang tua atau guru pemegang peran utama yang menentukan perkembangan rasa percaya diri anak, dengan menghabiskan waktu sebanyak mungkin dengan anak, serta melakukan kegiatan bermain bersama sebagai sebuah keluarga. Dari sinilah timbul kemandirian yang sangat erat hubungannya dengan rasa percaya diri anak, karena anak sudah “merasa mampu” atau percaya bahwa dirinya “mampu” melakukan sesuatu. Tidak akan pernah ada orang tua, maupun guru yang sempurna di dunia ini terutama dalam mendidik anak. Untuk itu, senantiasa berusaha untuk menjadi orang tua dan guru yang dapat memahami akan setiap proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang begitu penting dalam masa kehidupan anak kelak adalah hal yang harus diperhatikan. Setidaknya

⁷² Yuliana, Wawancara di TK Al-Ikhsan Kota Palopo hari Selasa tanggal 5 desember 2023

orang tua maupun guru menyadari kesalahannya dan melakukan upaya atau alternatif pemecahan masalah untuk meminimalkan dampak yang akan terjadi dari kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dalam membantu anak mencapai optimalisasi perkembangan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuliana, S.Pd bagaimana peran orang tua atau guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak:

“Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua yaitu memberikan motivasi pada anak, melatih anak melakukan pembiasaan baik dan memberikan dukungan pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor kemampuannya dan mengungkapkan perasaannya.”⁷³

C. Pembahasan

1. Upaya Guru Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini

Pengertian upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan seorang guru untuk menjadikan seorang siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Sebelum mengetahui tentang upaya guru untuk menumbuhkan karakter siswa. Guru harus mengetahui kepribadian siswa, siswa sebagai pembelajar merupakan kontributor yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dapat dikatakan bahwa hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mewujudkan potensi dirinya. Upaya ini akan optimal bila anak itu sendiri secara aktif berusaha untuk berkembang sesuai dengan program-program yang dilaksanakan di sekolah.⁷⁴ Rasa percaya diri adalah kondisi dimana anak memiliki keberanian untuk melakukan suatu hal dan berani mengekspresikan apa yang anak rasakan tanpa merasa malu atau takut dilihat banyak orang, dan

⁷³ Yuliana, Wawancara di TK Al-Ikhsan Kota Palopo hari Rabu tanggal 6 Desember 2023

⁷⁴ Selfi Lailiyatul Iftitah, “Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di TK PKK Tanjung Padewmawu Pamekasan,” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif* (AUDHI) 5, no. 1 (2022):15-22.

juga dapat melakukan interaksi atau bersosialisasi dengan orang-orang sekitarnya. Menurut Hartley dan Brewer mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah percaya kepada diri sendiri untuk menyelesaikan berbagai tugas dengan baik dan menyadari bahwa orang lain pun akan menghargai kemampuan yang dimiliki oleh diri kita, percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi situasi-situasi baru percaya pada penilaian dan common sense diri sendiri⁷⁵

2. Kendala Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

Beberapa faktor lain yang menjadi kendala dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

a. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuliana, S.Pd bentuk percaya diri anak yang dipengaruhi lingkungan :

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuliana, S.Pd bentuk percaya diri anak yang dipengaruhi lingkungan

“Bentuk percaya diri anak yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu dengan melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang di lingkungan sekitar anak”.⁷⁶

Peran orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuliana, S.Pd bagaimana peran orang tua atau guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak:

“Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua yaitu memberikan motivasi pada anak, melatih anak melakukan pembiasaan baik dan memberikan

⁷⁵ Lahadji, Satria, and Abdul Salam. “Meningkatkan percaya diri anak usia dini melalui metode bernyanyi di TK Negeri Pembina Tolitoli.” *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 4 (2), 57-60.

⁷⁶ Yuliana, Wawancara di TK Al-Ikhsan Kota Palopo hari Rabu tanggal 6 Desember 2023

dukungan pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor kemampuannya dan mengungkapkan perasaannya”⁷⁷

Dari beberapa hasil wawancara guru di sekolah dapat di simpulkan beberapa solusi untuk mengatasinya, yakni pertama guru memberikan kegiatan seperti presentasi atau bercerita di depan kelas, selanjutnya yang kedua memberi apresiasi atau pujian atas pencapaian anak yang ketiga dengan melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang di lingkungan sekitar anak yang ke empat memberikan motivasi pada anak, melatih anak melakukan pembiasaan baik dan memberikan dukungan pada anak.

⁷⁷ Yuliana, Wawancara di TK Al-Ikhsan Kota Palopo hari Kamis tanggal 7 Desember 2023

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting diajarkan pada setiap individu. Dengan kepercayaan diri, anak mampu mengatasi tantangan yang baru, meyakini diri sendiri dalam keadaan sulit, dan mampu mengembangkan sikap positif tanpa mengawatirkan berbagai situasi dan kondisi. Kepercayaan diri berperan besar terhadap kemampuan anak untuk bersosialisasi. Memberikan penjelasan dalam hal-hal sederhana yang disukai oleh anak seperti belajar memegang bola, melempar bola yang disukai siswa laki-laki, sedangkan perempuan menyukai permainan kartun boneka, barbie dan lain-lain. Terdapat beberapa faktor yang membuat rasa percaya anak meningkat: (1) menunjukkan diri dalam kegiatan (olahraga); (2) memberi kesempatan tampil (bercerita); (3) faktor lingkungan dan (4) peran orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa peran orang tua dan guru dalam mendidik anak menjadi percaya diri, peran utama dipegang oleh orang tua dimana orang tuasebagai madrasah pertama bagi anak sehingga orang tua harus mampu memupuk minat dan bakat anak, mengajak anak untuk memecahkan masalah, memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa, mengajak anak untuk berkhayal mengenai masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al—Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. Al-Qadr, Juz2, No.2664, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M)
- Achamdi Abu Cholid Narbuka,” *Metodologi Penelitian Memberi bekal Teoris Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-langkah Yang Benar*”(Jakarta : Bumi Aksara,2018), 85.
- Ahmad Muhaimin Aet, Urgensi Pendidikan Karakter DiIndonesia, (Ar-Ruz Media: Jogjakarta, 2021), h. 41
- Aisyah Haya Prastiwi “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini Di KB Nurul Ilmi Pantalan Bantul” *Skripsi* Yogyakarta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2023), 8.
- Aliyanti, Reni, Evi Selva Nirwana, and Sinta Agusmiati. “Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Percaya Diri Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Al-Azhar Kota Bengkulu.” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3.3 (2022): 55-63.
- Angelia, Yola. Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam. Diss. IAIN BENGKULU, 2021.
- Aprianti yofita rahayu, menumbuhkan kepercayaan diri melalui bercerita, 2021
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul, and Aidatul Fitriyah. "Upaya guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik." *Akademika* 12.02 (2019).
- Awaliyani, S. A. A. K. U., Anis Kholifatul Ummah, and Negeri IAIN Jember. “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhorah.” *Indonesia Journal of Teacher Education* 2. 1(2021):246-252.
- Azisah Nur, Upaya Guru dalam Menigkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Melalui Metode Pemberian Tugas Selama pandemi Covid-19 di MA AL-Ikhwan Topoyo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 3. No.2 (2022)
- Aziza, Rizqia Putri, Betty Yulia Wulansari, and Ida Yeni Rahmawati. "Kegiatan Wall Climbing Sebagai Penanam Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini: Rasa Percaya DIri Pada Kegiatan Wall Climbing." *Jurnal Ilmiah Potensia* 10.1 (2025): 60-73.

- Bisri Adib Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Bab. Arti Perintah untuk menjadi kuat meninggalkan kelemahan, selalu memohon pertolongan kepada Allah, dan menyerahkan takdir kepada Allah. Jilid 4, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993)
- Chantia Rizky, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung (02 Februari 2023) 17
- Diana Ariswanty Triningtyas. Pengertian Rasa Percaya Diri, (Jurnal: IKIP PGRI Madiun, Vol 3, No 2, 2021), h.3
- Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*".Vol 7.No 1(2019)
- Dini, J. P. A. U. "Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2021)
- Dini." Kumara Indah Kusuma Wardani, Ruli Hfidah, Nurul Kusuma Dewi, "Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Cendekia 9.4 (2021)
- Evita Ulfiatu Laily meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi (2022), 44-45
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 40.
- Fadhallah Ra, S psi, "Wawancara," (Jakarta timur, Pulo Gadung 2020)
- Fadillah Ahmad, "Analisis Kemampuan Penalaran Deduktif . " *Journal Teori dan Aplikasi*, Vol 3, No 1, (2019), 2. [http ://doi.org/1031764/jtam.v3i1](http://doi.org/1031764/jtam.v3i1)
- Fauziyah Devi," Peran guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Hidayah" *Skripsi IAIN Walisongo Ngaliyan Semarang*,(2019)
- Fauzyah S.Pd, wawancara, (senin, 18 Juli 2023, Pukul 09:00)
- Fitriani, A. (2016). Strategi Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 2, 35–44.
- Fransisca, Ria, Sri Wulan, and Asep Supena."Meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2(2020): 630-638
- Hakim, *Mengatasi Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Swara, 2019)

Hanaj Bastaman, Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Dengan Islami, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, (2021), 3

Hasil Observasi Awal, di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo, (Senin, 18 Juli 2023, Pukul 09:00)

Hesti Sandi Sondak, Rita N Taroreh, Yanje Uhing, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai

<https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22478>

Humaida, Rifqi, et al. "strategi mengembangkan rasa percaya diri usia dini." *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1. 02 (2022)

Husain Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al—Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. Al-Qadr, Juz2, No.2664, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M)

Ina Siti Savira, Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media sosial Sebagai moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Vol. 08 Nomor 03. (2021)

Irani Indira, Dwi Nurhayati Adhani, and Dias Putri Yuniar. "Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8.2 (2021)

Karmiyanti, Rina, Anita Chandra DS and Purwadi Purwadi. "Analisis Home Visit Terhadap Kepercayaan Diri Anak 4-5 tahun di TK Aba 28 Semarang." *Paudia* 8.1 (2019)

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemannya, (Unit percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018).

Khoirunisa, Salsabila, et al. "Penguatan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Berkomunikasi di Sekolah Inklusi." *Buletin KKN Pendidikan* 6.1 (2024): 97-109.

Kusuma Indah Wardani, Ruli Hafidah, Nurul Kusuma Dewi. " Hubungan Antara Peran Guru Dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 9 (4), 225-233, 2021

Lahadji, Satria, and Abdul Salam. "Meningkatkan percaya diri anak usia dini melalui metode bernyanyi di TK Negeri Pembina Tolitoli." *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 4 (2), 57-60.

- Macarau, Vivilia Vivone Vriska, and Kalis Stevanus. "Peran orang tua dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3.2 (2022): 153-167.
- Masnipal, Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2019)
- Masriani, Masriani, and Dina Liana. "Optimalisasi pengembangan percaya diri pada anak usia dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5.01 (2022): 37-46.
- Masriani, Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri Anak Usia Dini, vol. 5, No. 01 (2022)
- Mufarohah. Hubungan Antara Percaya Diri dengan Perilaku mencontek Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan. (Skripsi: UIN Malang, 2019), h. 16
- Mufidah, Annisa. Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Tahun 2022. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022
- Muhammad Tengku Hasbi, Tafsir Al-ur'anul Madjid An-Nur jilid 1, (Jakarta: Cakrawala, 2011)
- Polpoke Mardiyah, Pengaruh MLM (Multi Level Marketing) HD (High Disert) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Selaku Distributor HD, (Malang: Skripsi Fakultas Psikologi, (2022), 15.
- prianti Yofita Rahayu, Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita, (Jakarta: Indexs, 2019), h. 64
- Pritama, Dettiany. "Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih." *Basic Education* 5.12 (2020).
- Puspitasari, Ratna, Muhamad Basori, and Kuku Andri Aka. Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tangjuntani Pada Saat Menyampaikan Argumennya di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. Diss. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022.
- Rohmawati, "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A Di PAUD Darul Fikr Jember" *Skripsi Iain Jember* (2019), 6.
- Roro Michelle Febiani, Hetty Krisnani. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seseorang Anak Dari Usia Dini." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7.1 (2020), 40

- Rukin, “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia, 2019)
- Salasatun Dinar Ashar, Joko Pamungkas, Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. “*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.4 (2023)
- Saleh, Gunawan. "Pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini." *Medium* 6.2 (2018): 51-61.
- Salsabila, U. H. (2018). Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*,7(1),139–158.
- Sari Putri,” upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak kelas B1 di taman kanak-kanak permata bunda desa teluk leban Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin jambi,(2021)
- Selfi Lailiyatul Iftitah, “Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Hiperaktif Di TK PKK Tanjung Padewmawu Pamekasan,” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif* (AUDHI) 5, no. 1 (2022):15-22.
- Sima Mulyadi and Anita Kresnawaty, Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini (Ksatria Siliwangi, (2020)
- Sudono 2004. Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2019)
- Suryana, Dadan. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Prenada Media Group.
- Suryani, Ratih, Mubiar Agustin, and Asep Deni Gustiana. “Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-Kanak.”*Edukids: Jurnal Pertumbuhan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* 14.2 (2019)
- Suyadi, Maulida Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).
- Syafitri Agustin, N. (2017). Pola Asuh OrangTua Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Konsep Diri Remaja Dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Ulfiatu Evita Laily meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi (2022)

- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433.
- Wahyudi, W. "Layanan konseling kelompok dalam upaya meningkatkan percaya diri peserta didik." *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 1.1 (2020): 13-16.
- Zulqurnain, Moh Anang, and Mohammad Thoha. "Analisis kepercayaan diri pada korban bullying." *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 3.2 (2022): 69-82.
- Zuraida, Huda, and amrindono. *Upaya guru dalam mengembangkan percaya diri anak kelompok b di taman kanak-kanak aur gading desa rantau macang kecamatan muara siau kabupaten merangin*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Surat Izin Meneliti


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax: (0471) 326048, E-mail: dpmptsp@palopokota.go.id, Website: http://dpmptsp.palopokota.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/1470/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: NURHALISA
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Balandai
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1902070024

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di TK Al-Ikhsan Kota Palopo

Lokasi Penelitian	: Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Ikhsan Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 5 Desember 2023 s.d. 5 Februari 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 4 Desember 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo
2. Dandim 1403 SWG
3. Kapolres Palopo
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo.
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**DINAS PENDIDIKAN KOTA PALOPO
YAYASAN AL-IKHSAN RIDHA ALLAH
TK ISLAM AL- IKHSAN**

Jl. Dr. Ratulangi, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara Kota Palopo



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 006../TK.AL-I/PLP/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Al-Ikhsan Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara Kota Palopol, menerangkan bahwa :

Nama : Fauziah Rahmi, S.Pd
NIP : 19820122200812005
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurhalisa
Kelamin : Perempuan
Alamat : Balandai
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1902070024

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian instansi kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul “ *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Tk Islam Al-Ikhsan Kota Palopo*”

Demikian Keterangan ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2023
Kepala TK Islam Al-Ikhsan



Fauziah Rahmi, S.Pd
NIP. 19820122200812005

Lampiran 3 : Kisi-kisi Wawancara Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi Wawancara Penelitian

Nama Lembaga : Taman Kanak-kanak (TK) Al-Ikhsan Kota Palopo

Subjek penelitian : Yuliana S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Hal-hal apa saja yang dilakukan anak untuk meningkatkan rasa percaya diri	Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak diperlukan strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan melakukan perubahan dan inovasi, misalnya mengajak anak berbagi pengalaman dengan guru dan teman. Guru juga menyediakan media yang bervariasi sehingga anak tertarik dan tidak bosan.
2	Seberapa pentingkah percaya diri anak di terapkan dalam kehidupan sehari-hari	Percaya diri pada anak sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan percaya diri anak mampu mengenal arti kejujuran, suka menolong, sopan, hormat, dan tidak sombong serta mau berbagi dengan orang di sekitarnya.
3	Apa saja bentuk percaya diri anak yang di pengaruhi oleh lingkungan	Bentuk percaya diri anak yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu dengan melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang di lingkungan sekitar anak
4	Apakah Ibu guru mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak yang pemalu	Ya, untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak yang pemalu biasanya saya melatih keterampilan sosial anak dengan mengajak anak untuk berinteraksi dengan temannya, kemudian memberikan pujian dan penghargaan kepada anak jika mampu melakukan sesuatu dengan percaya diri, dan mendengarkan anak saat bercerita tanpa memotong pembicaraannya.

5	Mengapa ibu perlu menjelaskan setiap aturan dalam permainan anak	Aturan dalam permainan perlu dielaskan supaya permainan dapat berjalan dengan trtib, baik, dan adil.
6	Apakah guru perlu mengajukan pertanyaan untuk merangsang perkembangan daya pikir anak	Perlu, guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang perkembangan daya pikir dan imajinasi anak dalam pembelajaran.
7	Apa yang harus guru lakukan untuk menjadi panutan dalam setiap kegiatan bermain anak	Yang saya lakukan sebagai guru untuk menjadi panutan dalam setiap kegiatan bermain dengan anak, yaitu mengajarkan anak untuk bersik adil, jujur dan bertanggung jawab dalam berkegiatan.
8	Bagaimana cara guru meningkatkan rasa percaya diri dalam meningkatkan sikap mental dalam berbicara	Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam meningkatkan sikap mental dalam berbicara yaitu guru memberikan kegiatan sperti presentasi atau bercerita di depan kelas, kemudian guru memberi apresiasi atau pujian atas pencapaian anak.
9	Bagaimana tanggapan ibu melihat anak yang sering di buli atau merundung	Saya sebagai guru merasa prihatin melihat adanya anak yang dibuli, biasanya yang kami lakukan sebagai guru yitu melerai anak dan memberi teguran kepada pelaku bully, kemudian merangkul korban untung menenangkan. Selanjutnya diskusikan dengan guru dan orang tua anak.

10	Apakah guru mampu mengkondisikan lingkungan untuk anak bermain sambil belajar	Guru dapat megkoordinasikan lingkungan untuk bermain sambil belajar degan menata lingkungan yang aman, menarik, nyaman dan dapat meningkatkan perembangan serta rasa percaya diri anak.
11	Bagaimana peran orang tua atau guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak	Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua yaitu memberikan motivasi pada anak, melatih anak melakukan pembiasaan baik dan memberikan dukungan pada anak,memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor kemampuannya dan mengungkapkan perasaannya

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

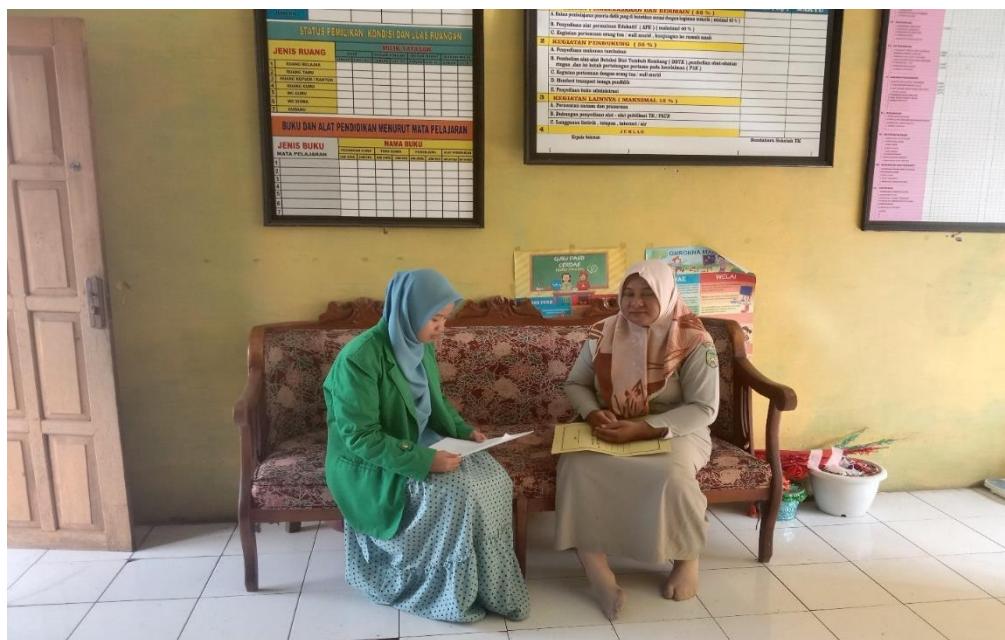


Sedang berdoa sebelum memulai pelajaran





Kegiatan mewarnai



Wawancara guru kelas

Lampiran : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurhalisa, lahir di Sumillin pada tanggal, 20 Agustus 2000 yang merupakan anak ke-2 dari 6 bersaudara, dari pasangan ayah bernama Burhan dan Ibu Misna. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Sumillin Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2013 di SDN 115 Lembang Batu. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di (MTS) Madrasah Tsanawiah Muhammadiyah Balebo hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di (MA) Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balebo dan selesai pada tahun 2019. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan pada bidang yang ditekuni yaitu di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul **“Upaya Guru Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di Tk Islam Al- Ikhsan Kota Palopo”**.

Contact person penulis: halisahnur630@gmail.com
--